DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Puyuh. Agro Media Pustaka. Jakarta.

Akbarillah T, Kususiyah, Hidayat. 2008. Pengaruh suplementasi tepung daun indigofera pada tepung geplek sebagai sumber energi pengganti jagung kuning dalam ransum puyuh (*Coturnix cotirnixJaponica*) terhadap produksi dan kuning telur. Jurnal. JurusanPeternakan, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Amrullah, I. K. 2003. Nutrisi Ayam Petelur. Cetakan 1. Lembaga Satu Gunung Budi. Bogor.

Anggorodi, R. 1995. Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas Cetakan Pertama. UI Press. Jakarta.

Babjee, A.M. 1989. The use of palm kernel cake as animal feed. FAO, Regional Officer for Asia and the Pasific. Bangkok.

Bachari, I., I. Sembiring, dan D.S.Tarigan.2006. Pengaruh frekuensi pemutaran telur terhadap daya tetas dan bobot badan DOC ayam kampung. Jurnal Agribisnis Peternakan, vol. 2, No. 3.

Boonnop, K., Wanapat, M., Nontaso, N. dan Wanapat. S. 2009. Enriching nutritive value of casava root by yeast fermentation. Scientia Agricola (Piracicaba, Braz) (6): 629- 633.

Daud, M.J, M.C, Jarvis and A Rasidah. 1993. Fibre of PKC and its potential as poultry feed. Proceeding 16th MSAP Annual. Conference, Kuala Lumpur, Malaysia

Dhawele, S. S. and K.Kathrina. 1993. Alternatif menthods for production of staining of *Phanerochaete chysosporium* bacidiospores. J. applied and evironmental microbiology,1675-1677

Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. Statistik perkebunan kelapa sawit Indonesia tahun 2015 - 2017. Direktorat Jendral Perkebunan, DepartemenPertanian. Jakarta

Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2012. Buku statistik peternakan 2012. Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementrian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta

Djulardi, A. 1995. Respon burung puyuh petelur *(Coturnix coturnix japonica)* terhadap pemberian ransum dengan berbagai kandungan fosfor dan imbangan protein. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung.

Djulardi, A., Muis, H., dan Latif, S. A. 2006. Nutrisi aneka ternak dan satwa harapan. Padang: Universitas Andalas.

Eishu, Ri, et al. 2005. Effect of dietary protein levels on production and characteristics of japanese quail egg. The journal of poutry science, 42:130-139

Elisabeth, J., dan S. P. Ginting. 2003. Pemanfaatan hasil samping industri kelapa sawit sebagai bahan pakan ternak sapi potong. Prosidang Lokakarya Nasional : Sistem kelapa sawit-sapu. Bengkulu. P. 110-119

FAO. 2003. FAOSTAT Database Gateway. http/apps.fao.org/ lim500/nph wrap.pl/Trade.Croplivestock Products& Domain=SUA&Servlet=1.

Hadipernata, M., W. Supartono dan M.A.F. Falah. 2012. Proses stabilisasi dedak padi (Oryza sativa L) menggunakan radiasi far infra red (FIR) sebagai bahan baku minyak pangan. Jurnal Aplikasi Teknolgi Pangan 1(4):103-107. Bogor.

Howard, R. T., Abotsi, E., Jansen van Rensburg, E. L, and Howard, S. 2003. Lignocellulose biotechnology : issue of bioconversionmand enzyme production, African Journal of Biotech., 2:602-612.

Ichwan. 2005. Membuat pakan ayam rass pedaging, Cetakan II. PT. Agromedia Pustaka Utama, Jakarta.

Ikhlas, B. 2018. Pengaruh penggunaan lumpur sawit fermentasi dengan Lentinus edodes dalam ransum terhadap performa puyuh petelur. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Irawadi, T.T. 1991. Produksi enzim ekstraselulase (selulase dan xilanase) dari Neurospora sitophila pada substrat limbah padat kelapa sawit. Disertasi Fakultas Pascasarjana IPB. Bogor. 235 hal.

Ivy, R. E and G. W. Glaves. 1996. Effect of egg production level dierty protein and energy on feed consumtion and nutrition requirement of laying hens. J. Poultry Sci. 55:2116-2171.

Kaselung. P. S., M. E. K. Montong, C. L. K. Sarayar, dan J. L. P. Saerang. 2014. Penambahan rimpang kunyit (*curcuma domestica val*) , rimpang temulawak (*curcuma xanthorriza roxb*) dan rimpang temu putih (*curcuma zedoaria rosc*) dalam ransum komersial terhadap performans burung puyuh (*coturnix-coturnix japonica*). Jurnal Zootek Vol. 34(1): 114-123.

Kurniawan, A. 2007. Pengaruh peningkatan protein dalam ransum terhadap penampilan produksi puyuh betina periode layer. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.

Kurniawan, D., Eko, W dan M, Halim. N. 2013. Efek penggunaan tepung tomat sebagai bahan pakan terhadap penampilan produksi burung puyuh. Jurnal Ilmu-ilmu peternakan. 25(1) : 1-7.

Laksmiwati, N. M, 2007. Pengaruh pemberian starbio dan effective microorganism–4 (Em4) sebagai probiotik terhadap penampilan itik jantan umur 0-8 minggu.Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Lee, T.K. K.F. Shim and E.L Tan. 1997. Part I: Protein requirement of growin Japanese Quail in the tropics. Singapore J. Pri. Ind. 5:70-81

Listiyowati. E dan K. Roospitasari. 2003. Tata Laksana Budidaya Puyuh Secara Komersil. Penebar Swadaya. Jakarta.

Maknun, L., Sri, K., dan Isna, M. 2015. Performans produksi burung puyuh (*Coturnix- coturnix japonica*) dengan perlakuan tepung limbah penetasan telur puyuh.Jurnal ilmu-ilmu Peternakan. 25 (3) : 53-58.

Mappiratu. 1990. Produksi β-Karoten pada limbah cair tapioka dengan *Neurospora*. Tesis. Pasca Sarjana IPB. Bogor

Mathius, I.W. 2003. Produk sampingan tanaman dan pengolahan buah kelapa sawit sebagai bahan dasar pakan komplit untuk sapi : Suatu tinjauan. Balai Penelitian Ternak, Bogor.

Murugesan, G., M. Sathishkumar and K. Swarninathan. 2005. Suplementation of waste tea fungal biomass as a dietary ingredient for broiler chicken. Bioresource Technology 96 : 1743 –1748.

National Research Council, 1994. Nutrient Requirement of Poultry. 9th Revised Edition. National Academy Press, Washingon D.C.

North, M.O. 1984. Breeder management. In commercial chicken production manual The Avi. Publishing Company. Inc. Westport, Connecticut. J. 2.240-243, 298-321 pp.

North, M.O. and D. D. Bell. 1990. Commercial Chicken Production Manual. 4th Edition. Van Nostrand Rainhold. New York

Novianti, T. Wignyanto dan Irinia, N. 2004.Optimasi produksi spora penghasil β-karoten dari kapang *Neurospora sithophila* menggunakan metode permukaan respon. (Kajian: Lama fermentasi dan konsentrasi stater). Fakultas Teknik Pertanian, Universitas Briwijaya Malang. Pert.Vol 5. No 2:24-75.

Nuraini dan Mahendra 2002. Pengaruh penggunaan bungkil inti sawit untuk ransum broiler. Laporan Penelitian Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang

Nuraini, 2012. Kondisi optimum fermentasi dengan kapang *Phanerochaete chysosporium* terhadap kualitas nutrisi limbah agroindustri. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.

Nuraini, A. Djulardi. D. Yuzaria. 2019. Limbah Sawit Fermentasi Untuk Unggas. Suka Bina Press ISBN: 978-623-7018-31-5

Nuraini. 2006. Potensi kapang karotenogenik untuk memproduksi pakan sumber β-karoten da pengaruhnya terhadap ransum ayam pedaging dan petelur. Disertasi. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas, Padang.

Parakkasi, A. 1990. Ilmu Gizi dan Makanan ternak Monogastrik. Angkasa, Bandung.

Pasaribu, T. 2007. Produk fermentasi limbah pertanian sebagai bahan pakan unggas di Indonesia. Wartazoa 17(3): 109-116.

Periasamy, K. and K. Natarajan. 2004. Role of lignocellulosic enzymes during basidiomata production by Pleurotus djamor var roseas. Indian Journal of Biotechnolog 3 : 577- 583.

Prawirokusumo, soeharto., 1990, Ilmu Usaha Tani, BPFE, Yogyakarta

Prihatman, K. 2002. Budidaya ayam petelur *(Gallus sp)*.Kantor deputi menegristek bidang pendayagunaan dan pemasyarakatan ilmu pengetahuan dan teknologi, Jakarta.

Putra, A. A. 2018. Pengaruh penggunaan bungkil inti sawit fermentasi dengan Lentinus edodes dalam ransum terhadap performa puyuh petelur. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang

Putra, Y. R. 2013. Pengaruh penggunaan kulit buah coklat dan ampas tahu fermentasi dengan *Phanerochaete chrysosporium* dan *Monascus purpureus* dalam ransum

Rasyaf, M. 1991. Produksi dan Pemberian Ransum Unggas.Kanisius.Yogyakarta.

Rasyaf, M. 2002. Bahan Makanan Unggas di Indonesia. Cetakan IX. Kanisius,

Rizal, Y. 2006. Ilmu nutrisi unggas. Andalas University Press. Padang

Rudy. 2018. Pengaruh penggunaan lumpur sawit fermentasi dengan *Phanerochaete chrysosporium* dan *Neurospora crassa* dalam ransum terhadap performa broiler. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang

Saono, dan W, Budiman. 1981. Penggunaan beberapa janis kapang untuk pembuatan oncom, Bogor

Scott, M. L.,M.C. Nesheim and R.J. Young. 1982. Nutrition of The Chicken Fourth Ed. Published by M. L. Scott and Associates, Ithaca, New York.

Sembiring, P. 2006. Biokonversi limbah minyak inti sawit dengan *Phanerochaete chysosporium* dan aplikasinya terhadap performans broiler. Universitas Padjajaran. Bandung

Setiawan, D. 2006. Performa Produksi Burung Puyuh pada Perbandingan Jantan dan Betina yang Berbeda. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

Sinurat, A.P. 2003. Pmanfaatan lumpur sawit untuk bahan pakan unggas. Wartazoa vol. 13 No.2. Balai Penelitian Ternak, PO Box 221, Bogor 16002

Sinurat, A.P., T. Purwadaria, P. Ketaren, O. Zainuddin, dan I.P Komplang. 2000. Pemanfaatan lumpur sawit untuk ransum unggas :1. Lumpur sawit kering dan produk fermentasiny sebagai bahan pakan ayam broiler. J. Ilmu ternak vol. 5(2) : 107-112

SNI. 2006. Ransum Puyuh Dara Petelur (Quail Grower). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/September/OT.140/14/2009.

Steel, R. G. dan J. H. Torrie. 1995. Prinsip dan Prosedur Statistika. Penterjemah. Bambang Sumantri. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Subekti, E. 2012. Pengaruh penambahan vitamin C pada pakan non komersial terhadap efisiensi pakan puyuh petelur. Mediagro. 8 (1): 1-8.

Sugiharto,R. E. 2005. Meningkatkan Keuntungan Beternak Puyuh. Agromedia Pusat. Jakarta.

Sumbawati.1992. Penggunaan beberapa tingkat zeolit dengan tingkat protein dalam ransum burung puyuh terhadap produksi telur, indeks putih telur dan indeks kuning telur. Skripsi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Suprijatna, E., A. Umiyati dan K. Ruhyat. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta

Syukur, S. dan Purwati, E. 2013. Bioteknologi Probiotik Untuk Kesehatan Masyarakat. Percetakan Andi. Yogyakarta.

Tiwari K.S, dan B. Panda. 1978. Production and quality characteristic of quail eggs. Indian Jof Poultry Sci 13: 27-32

Wahju, J. 1997. Ilmu Nutrisi Unggas. Cetakan ke-4. Gajah Mada University. Press.Yogyakarta.

Wuryadi, Slamet. 2011. Buku Pintar Berternak dan Bisnis Puyuh. Agromedia Pustaka. Jakarta. Hal. 16-18

Yuwanta, T. 2004. Dasar Ternak Ungas. Kanisius, Yogyakarta.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA